

PELATIHAN KOPI PINANG BERSAMA KEPALA DESA SUMBERPETUNG KABUPATEN LUMAJANG

**Muhammad Farid *, Umi Suswati Risnaeni, Siti Nur Latifah, Aang
Burhanuddin, Sa'adatu Mukarromatil Arifah, Hoirul Ichfan**
Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia

* Corresponding Author: much.farid99@iaisyarifuddin.ac.id

ABSTRAK

Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam inovasi pemanfaatan pinang maka munculah ide dengan mengadakan pelatihan dalam pemanfaatan pinang, baik itu dari segi buahnya yang dapat dijadikan kopi khas (kopi pinang) ataupun dari pelepahnya yang dijadikan sebuah kerajinan tangan khas Desa Sumberpetung, masyarakatpun menyetujui dengan saran yang telah di ajukan. Metode yang digunakan yaitu berbasis Participatory Action Research (PAR). Tindakan yang dilakukan selalu melibatkan komunitas dalam proses pelaksanaannya. Dengan adanya musyawarah, masyarakat setempat mengelola dan memproduksi pinang dengan baik, untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pelatihan pembuatan kopi pinang yang dilatih langsung oleh warga setempat yang faham kelola kopi pinang dan dalam akan dilanjutkan oleh masyarakat sumberpetung bersama anggota BUMDES Sumberpetung untuk meningkatkan sirkular perekonomian masyarakat.

Kata Kunci:
*pelatihan, kopi
pinang,
sumberpetung*



*ABDIMAN: Jurnal
Pengabdian dan
Pemberdayaan
Masyarakat Nusantara*

*Volume 2, Issue 2,
September 2023, pp.
211-218*

Article History

Received January 2, 2023 / Accepted May 8, 2023 / First Published: September 1, 2023

PENDAHULUAN

Berdasarkan trasektoral yang dilakukan di Dusun Krajan dimana penduduknya banyak yang bekerja sebagai pekebun dan memanfaatkan lahannya untuk menanam pinang agar mereka bisa mengais rejeki dari hasil panennya. Dan juga profesi sebagai pekebun merupakan mata pencaharian utama penduduk disana.

Dengan luasnya Desa Sumberpetung ini maka perlu melakukan pemetaan yang dilakukan bersama masyarakat, supaya bisa mengetahui tentang letak geografis, denah desa serta fasilitas yang ada di Desa Sumberpetung ini. Pemetaan ini juga bertujuan untuk memudahkan dalam proses penelitian khususnya akses menuju ke rumah warga, karena di Desa Sumberprtung ini jarak antar rumah lumayan jauh.

Informan warga yang sering berbicara tentang pemanfaatan pinang, buah pinang hanya di produksi dengan sederhana yaitu buah pinang yang telah di kupas kemudian di iris dan di jemur. Setelah kering pinang tersebut di pilih antara buah pinang muda dan buah pinang tua lalu pinang siap di ekspor ke papua.¹



Gambar: Proses Pemilihan Pinang Muda dan Pinang Tua

Selain buah pinang masyarakat desa Sumberpetung khususnya dusun Krajan juga menjual pelepahnya. Yang mana pelepah pinang tersebut di jual dengan harga Rp. 400,- setiap lembarnya, sebelum di jual pelepah pinang tersebut di lupasi lalu di jemur hingga kering setelah kering akan ada tengkulak yang datang membeli.²

¹ Wawancara Pak Sumar dan Ibu Yuli, SH/7/1, (Minggu, 31/10/2021)

² Wawancara Mbah Nurhapi, AS/2/2, (Selasa, 26/10/2021)



Gambar: Proses Pelupasan Pelelah Pinang.

PERENCANAAN DAN METODE

Proses pendampingan ini akan menggunakan prinsip penelitian tindakan partisipatif melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Tindakan ini bermaksud selalu melibatkan komunitas dalam proses pelaksanaannya. Tahapan yang akan dilakukan dalam proses pendampingan komunitas masyarakat dengan pendekatan PAR melalui proses sebagai berikut:

1. *To Know*, yaitu untuk mengetahui keadaan kehidupan daerah setempat. Proses ini dikerjakan dengan macam-macam kegiatan, mulai dari membangun kepercayaan (*trust building*) hingga *mapping* bersama dengan warga setempat. Hasilnya adalah peristiwa korespondensi dinamis antara warga dan fasilitator sebagai suatu bentuk kesadaran pada pemikiran komunitas.
2. *To Understand*, khususnya cara yang paling umum untuk menyelidiki isu-isu sosial dan isu-isu yang telah ada di komunitas dampingan. Kelompok masyarakat mulai langsung berfikir menggunakan alat PAR untuk menyelidiki sejauh mana masalah sosial ini terjadi.
3. *To Plan*, setelah penyesuaian kesadaran terjadi dan masalah tersebut diselidiki menggunakan perangkat skemata dalam pengujiannya, komunitas dampingan merencanakan pemikiran kritis dengan melanjutkan untuk memanfaatkan wawasan lokal yang ada, media atau teknik.
4. *To Act*, interaksi ini merupakan aksi. Dimana komunitas dampingan membuat langkah-langkah substansial untuk mengatasi isu-isu yang mereka temukan dalam proses sebelumnya. Tidak hanya itu, harus ada

standar sustainability pasca kegiatan. Ini sangat penting untuk pemeliharaan proyek berikut.

Jika dilihat dari sistem hipotetis, penelitian aktivitas partisipatif ini menurut Yoland Wadworth, adalah istilah yang mengandung serangkaian harapan yang mendasari pandangan baru ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan pandangan pengetahuan kuno.³

Informasi dikumpulkan melalui *focus group discussion* (FGD), wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, informasi yang dikumpulkan dipecah menggunakan analisis deskriptif yang menjelaskan (reduksi data, display data dan kesimpulan), sedangkan validasi data menggunakan triangulasi sumber dan waktu.

PELAKSANAAN KEGIATAN

FGD yang dilaksanakan oleh masyarakat Dusun Krajan-Sumberpetung dan didampingi oleh perangkat desa Sumberpetung

Permasalahan-permasalahan yang timbul dari masyarakat Desa Sumberpetung khususnya dusun Krajan dapat diakhiri dengan mencari solusi bersama. Masyarakat memustuskan untuk lebih fokus pada satu permasalahan dari beberapa masalah yaitu permasalahan Perekonomian desa dengan memanfaatkan pohon pinang.

Maka tim peneliti sebagai fasilitator bekerja sama dengan masyarakat dalam mengkoordinir jalannya musyawarah mengenai permasalahan yang bersangkutan dengan pemanfaatan dari pohon pinang.



Gambar: FGD dan Sosialisasi Pelatihan Kopi Pinang

³ Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Reseach (PAR)* (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) 2013) hal. 41.

Dalam pelaksanaan FGD, masyarakat berdiskusi tentang pengelolaan pohon pinang. peneliti sebagai fasilitator memberikan gambaran tentang pemanfaatan pohon pinang yang ada di sekitar masyarakat. Dalam hal ini masyarakat saling berdiskusi bersama dalam memecahkan permasalahan di Desa Sumberpetung, serta memikirkan bagian mana yang bisa dimanfaatkan dari pohon pinang di desa Sumberpetung terkhusus dusun Krajan.

Melalui FGD yang dilaksanakan oleh masyarakat timbullah beberapa keputusan dalam memecahkan masalah diatas, antara lain:

- a. Masyarakat sadar bahwa pohon pinang memiliki potensi yang cukup bagus dalam membangun perekonomian desa Sumberpetung.
- b. Masyarakat memilih solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan memanfaatkan buah dan pelepah dari pohon pinang.

Terkait problem yang di pecahkan ialah tidak adanya pemanfaatan pinang dengan baik. Masyarakat menanggapi problem tersebut, namun ada problem utama yang harus di prioritaskan yaitu perihal kesadaran dan kesolidan dalam melakukan kegiatan sedikit banyak dari masyarakat sendiri yang masih belum memperdulikan akan pentingnya potensi pinang yang ada di sekitarnya. Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam inovasi pemanfaatan pinang maka munculah saran dari ibu Marsiani terkait problem tersebut dengan mengadakan pelatihan dalam pemanfaatan pinang, baik itu dari segi buahnya yang dapat dijadikan kopi khas (kopi pinang) ataupun dari pelepahnya yang dijadikan sebuah kerajinan tangan khas Sumberpetung, masyarakatpun menyetujui dengan saran yang telah di ajukan.

Permasalahan yang dikeluhkan oleh masyarakat Dusun Krajan Desa Sumberpetung adalah kurangnya pemanfaatan pinang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat akan potensi pinang. Hal tersebut terjadi karena tidak adanya inovasi dalam pemanfaatan pinang, sehingga masyarakat tidak begitu memperdulikan sumber daya alam yang menjadi potensi desa Sumberpetung.

Dari permasalahan diatas dapat masyarakat simpulkan, ada sebagian dari masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam memecahkan masalah tersebut dengan cara bermusyawarah bersama-sama dan membuat sebuah harapan untuk memanfaatkan pinang tersebut, agar masyarakat dusun Krajan desa Sumberpetung sadar dan ikut berpartisipasi dalam memanfaatkan sumber daya alam sekitar yang seharusnya kita jaga pada setiap individunya agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Dari perolehan musyawarah bersama masyarakat dusun Krajan desa Sumberpetung tentang masalah pemanfaatan pinang tersebut, masyarakat dapat memecahkan dan mendapatkan solusi dari masalah tersebut, dan masyarakat langsung memaparkan solusinya yang sudah ada di Pohon Harapan di atas.

Namun, ada sebagian masyarakat yang belum sadar akan pentingnya memanfaatkan sumber daya alam agar perekonomian masyarakat meningkat. Bahwa yang peduli dalam pemanfaatan pinang adalah sebagian masyarakat dusun Krajan-Sumberpetung yang dibantu oleh perangkat desa, seperti RT, RW, Kasun, dan Kelompok Kerja (Pokja).

Dalam hal ini Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) juga ikut berpartisipasi dengan melakukan sosialisasi pemanfaatan pinang terhadap masyarakat dusun Krajan-Sumberpetung. Karena, sebelumnya memang tidak berjalannya kelompok masyarakat yang khusus dalam menangani hal ini.

Perencanaan Aksi

Setelah masyarakat menemukan problem yang perlu diselesaikan dari berbagai cara seperti General mapping, tematik mapping, transektoral, FGD, Analisis pohon masalah dan pohon harapan, masyarakat mulai merencanakan aksi yang akan dilakukan untuk menyelesaikan problem tersebut. Perencanaan aksi yang akan dilakukan yaitu langkah pertama :

- a. Pemberitahuan kepada Bapak Kepala Desa
- b. Sosialisasi kepada Kasun, Ketua RW dan RT yang ada di dusun Krajan-Sumberpetung
- c. Koordinasi dengan kaur TU yaitu Bapak Feri Pradana yang menjadi narasumber pelatihan kopi pinang.
- d. Musyawarah dan sosialisasi pemanfaatan pinang bersama Masyarakat, Perangkat desa, dan dihadiri oleh ketua Badan Usaha Milik Desa

Masyarakat dan Mahasiswa ikut serta dalam pelatihan pemanfaatan pinang di dusun Krajan-Sumberpetung

Sumberpetung adalah desa paling selatan kecamatan Ranuyoso dan salah satu desa tertinggal yang ada di kecamatan Ranuyoso. Masyarakat desa Sumberpetung sejauh ini masih belum banyak memahami nilai-nilai Keagamaan sehingga cara berpikir mereka tentang keagamaan cukup minim dan tentunya itu berpengaruh pada tingkah laku masyarakat dalam kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat sekitar.⁴

Desa Sumberpetung merupakan desa yang memiliki perlahanan yang cukup luas yaitu 8,64 km² sehingga bisa dikatakan cukup memiliki sumber daya alam yang melimpah, terdapat lahan luas yang saat ini banyak masyarakat yang bercocok tanam pohon pinang, pohon kelapa, pohon pisang, pohon sengon, balsa, tebu, rempah-rempah dan lainnya.

⁴ Wawancara dengan Kyai Tirjo, LSR/4.1, (Kamis,28-10-2021)

Dengan diadakannya FGD kecil bersama ibu-ibu rewang, sedikit demi sedikit masyarakat sudah mulai menyadari dan peduli akan pentingnya perekonomian yang tidak stabil sehingga mereka antusias dalam mengikuti kegiatan FGD serta tidak ragu untuk mengusulkan solusi sehingga semuanya berpendapat dan bisa menetapkan solusi yang tepat untuk perekonomian masyarakat.

Dari kegiatan FGD yang telah dilakukan bersama ibu-ibu rewang disimpulkan bahwa masyarakat perlu motivasi untuk tetap konsisten dalam pemanfaatan hasil sumber daya alam masyarakat sekitar, seperti hasil dari musyawarah dimana masyarakat antusias saat sedang membahas tentang perekonomian mereka dan mereka dapat segera memutuskan solusi untuk mengatasi masalah perekonomian mereka dengan cara pemanfaatan sumber daya alam yakni pemanfaatan pohon pinang yang mana memang banyak masyarakat yang mempunyai pohon pinang di kebun bahkan di tepi jalan rumah mereka.

Menggali Referensi

Sesuai dengan hasil keputusan FGD, maka tahap awal sebelum pelatihan pembuatan kopi pinang, maka kita perlu menyadarkan masyarakat bahwa pemanfaatan pinang sangat banyak untuk meningkatkan sumber daya manusia. Karena adanya pelatihan akan sia-sia jika masyarakat sendiri tidak sadar dan tidak memiliki keinginan untuk terus maju.

Sosialisasi Pemanfaatan Pinang

Sosialisasi mengenai pemanfaatan pinang adalah langkah awal kami untuk melakukan action. Kami bersosialisasi kepada istri kepala desa yaitu ibu Marsiani. Menurut ibu Marsiani potensi pinang di desa Sumberpetung sangatlah berlimpah, akan tetapi tidak ada yang berani untuk mengelolah dengan berbagai inovasi, kebanyakan masyarakat sekitar hanya memproduksi dengan sederhana (dikupas, di iris lalu di jemur).⁵

Hasil Pendampingan

Tingkat kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan pinang dalam pengolahan kopi pinang bagi masyarakat desa Sumberpetung khususnya dusun Krajan membuka wawasan dan pengalaman baru serta menyadarkan masyarakat bahwasannya potensi pinang di desa Sumberpetung sangatlah banyak dan dapat di kelola dengan baik. Pasalnya masyarakat sangat antusias dalam mengikuti pelatihan kopi pinang, Sehingga sedikit banyak masyarakat ingin memulai kegiatan pemanfaatan pinang mengikuti pelatihan kopi pinang.

Pendampingan Berkelanjutan

Tim peneliti bertemu dengan masyarakat dan istri kepala desa membuat kesepakatan untuk tetap melanjutkan secara terus-menerus hasil dari

⁵ Wawancara ibu Marsiani, AS, 34/1, (Minggu, 28/11/2021)

pendampingan, baik berkaitan koordinasi dengan pihak-pihak desa serta anggota BUMDES untuk melanjutkan produksi kopi pinang.

KESIMPULAN

Dari kegiatan pemetaan masalah yang telah dilakukan oleh tim pendamping atau fasilitator ditemukan berbagai masalah yang telah lama ada, akan tetapi belum dapat terselesaikan, karena kurangnya kepedulian masyarakat dan kurangnya kesadaran akan masalah tersebut. Di antara beberapa permasalahan tersebut masalah perekonomian menjadi fokus utama. Setelah melakukan penelitian masalah dengan masyarakat, ternyata masalah ekonomi menjadi topik pembahasan di kalangan masyarakat. Untuk itu masyarakat memutuskan bermusyawarah mengenai perekonomian dengan memanfaatkan potensi alam yang ada. Potensi alam yang menonjol didesa sumberpetung ialah pinang. Dimana masyarakat dusun Krajan ini masih memproduksi pinang dengan sederhana dan mengespor pinang tersebut ke Papua. Akibatnya, harga jual yang dihasilkan bisa dikatakan rendah, sedangkan apabila masyarakat dapat memproduksi sendiri keuntungannya akan lebih besar.

Dengan adanya musyawarah (FGD) ini, diharapkan masyarakat setempat dapat mengelola dan memproduksi pinang dengan baik, supaya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Sedangkan kesimpulan yang di dapat dalam musyawarah tersebut adalah dengan mengadakan pelatihan pembuatan kopi pinang yang dilatih langsung oleh kaur TU yaitu Bapak Feri Pradana dan akan dilanjutkan oleh masyarakat sumberpetung bersama anggota BUMDES Sumberpetung.

REFERENSI

- Yaumi, Muhammad. 2014. *Action Research*. Jakarta.Kencana Prenada.
- Antoni, 2004. *Riuhnya Persimpangan Itu*. Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Arsip Desa Sumberpetung.